

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 *Entrepreneurship*

Entrepreneur berasal dari kata Perancis “*entreprenre*” yang telah dikenal sejak abad ke-17 yang berarti menerima tantangan. Dalam istilah bisnis berarti membentuk suatu perusahaan. Definisi kamus Merriam-Webster tentang *entrepreneur* adalah seseorang yang mengatur dan yang menanggung risiko suatu bisnis atau perusahaan.

Entrepreneurship merupakan suatu inovasi dan kreatifitas untuk menggunakan kesempatan dalam melahirkan perubahan yang menimbulkan nilai positif bagi dirinya dan orang sekitarnya (Margahana, H. (2020). Urgensi Pendidikan *Entrepreneurship* Dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 176-183.)

Pada dasarnya, *entrepreneurship* mengacu pada segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, tindakan dan proses seorang wirausahawan dalam mendirikan, mengoperasikan, dan mengembangkan suatu perusahaan *Entrepreneurship* merupakan kombinasi kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko serta bekerja keras untuk menciptakan dan mempertahankan bisnis baru.

Dari sudut pandang para ahli, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan berpikir kreatif dan bertindak inovatif, serta berfungsi sebagai landasan, sumber daya, dorongan, tujuan strategis, petunjuk, dan proses dalam menghadapi tantangan kehidupan (Apidana, 2012).

Unsur utama dari *entrepreneurship* yaitu kreativitas dan juga inovasi. Kedua unsur tersebut harus ada dalam *entrepreneurship*. Kreativitas dan inovasi sekilas terdengar sama namun memiliki arti yang

berbeda namun saling berkaitan. Kreativitas (*thinking new things*) merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda dan baru. Sedangkan *inovasi (doing new things)* adalah produk atau jasa yang dihasilkan dari proses kreativitas tersebut. Karena dengan ide-ide kreatif saja tidak cukup maka, harus ada kedua unsur tersebut agar dapat diimplementasikan dalam bentuk nyata (Afandi, M. (2021). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 51-63.).

2.1.2 Personal Attitude

Personal attitude merupakan kecenderungan evaluasi pada individu untuk mengeksekusi respon dalam pengambilan keputusan untuk suka ataupun tidak suka terhadap hal yang berkaitan dengan entrepreneurship yang dimana jika kegiatan wirausaha disukai maka mereka akan melibatkan diri mereka untuk melakukan penciptaan usaha dan sebaliknya (Hunt dan Osborn, 2002; Zewudu dan Alamnie, 2017; Usman dan Yennita, 2019; Roy, Akhtar, dan Das, 2017)

Personal attitude juga berarti kecenderungan individu untuk mengevaluasi suka dan tidak sukanya terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan wirausaha ketika mengambil keputusan. Jika mereka menyukai kegiatan wirausaha maka mereka akan berpartisipasi di dalamnya, begitu pula sebaliknya.

Personal Attitude merupakan hal yang sangat penting dalam berwirausaha maupun di dalam dunia kerja. Adapun beberapa alasan yang menjadikan personal attitude menjadi aspek yang sangat penting yaitu dengan memiliki personal attitude yang baik, kita lebih mudah diterima di lingkungan baru sehingga bisa mendapatkan rekan kerja ataupun rekan bisnis yang baik dan tidak segan untuk menolong kita. Dengan attitude yang baik, membuat kita memiliki rasa tanggung jawab yang besar sehingga akan terus berjuang bagaimanapun keadaannya. Skill yang diasah dalam bisnis

maupun dunia kerja tidak berarti jika tanpa attitude yang profesionalitas, rendah hati dan bertanggung jawab.

2.1.3 Self-efficacy

Menurut (Gunawan et al., 2019), *Self Efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu usaha. Orang yang percaya diri dengan kemampuannya lebih besar kemungkinannya untuk berhasil, sedangkan orang yang terus-menerus merasa tidak mampu, lebih besar kemungkinannya untuk gagal.

Menurut Baron dan Bryne (2015) efikasi diri didefinisikan sebagai evaluasi individu terhadap kemampuan dan pengharganya dalam menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi masalah.

Self-efficacy dapat mempengaruhi pilihan yang diambil seseorang. *Self-efficacy* juga membantu menentukan berapa banyak usaha yang dikeluarkan seseorang dalam suatu aktivitas, berapa lama mereka bertahan ketika melakukan aktivitas tersebut, bagaimana cara mereka dalam menghadapi tantangan atau hambatan, dan seberapa tangguh mereka dalam menghadapi kesulitan.

Menurut pandangan ahli tersebut, *self-efficacy* adalah keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang ia miliki. Dimana seseorang merasa mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya.

2.1.4 Subjective Norm

Subjective Norm adalah tingkah laku atau tingkah laku tertentu seorang individu yang terjadi akibat adanya tekanan sosial, dan pengaruh lingkungan sosial mempengaruhi mau atau tidaknya seseorang melakukan sesuatu tergantung apakah keinginan itu terlaksana atau diterima pengaruhnya. (Zewudu dan Alamnie, 2017; Usman dan Yennita, 2019; Roy, Akhtar dan Das, 2017; Linan dan Santos, 2010)

Subjective Norm mengacu pada seseorang yang bertindak dibawah pengaruh oleh tekanan sosial dan menetapkan pada standar perilaku orang-orang di sekitarnya (Shah et al. 2020). *Subjective Norms* dapat dikatakan bahwa pendapat seseorang tentang harapan orang disekitarnya merupakan norma subjektif yang menunjukkan bahwa hal tersebut dapat menjadi pedoman untuk tidak melakukan tindakan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam konteks ini menjelaskan bahwa persepsi individu terhadap harapan dari lingkungannya, seperti guru, teman dekat, keluarga, orang tua, dan sebagainya, sangatlah penting dan memberikan arahan dalam membuka usaha atau berwirausaha.

2.1.5 Entrepreneurship Education

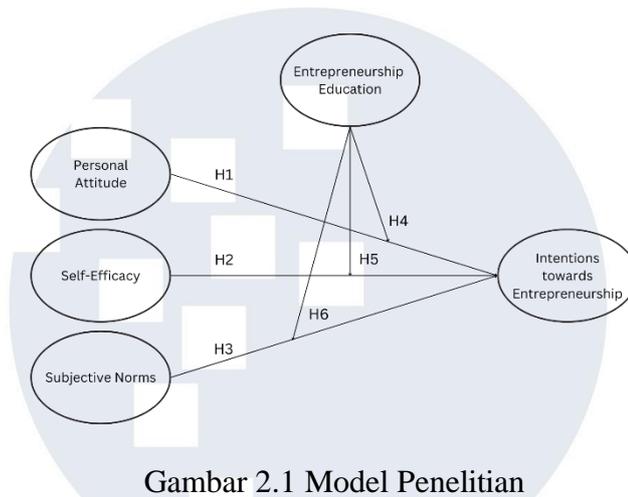
Entrepreneurship Education didefinisikan sebagai proses memberikan individu dengan kemampuan untuk mengenali peluang bisnis yang layak dan wawasan, pengetahuan, kepercayaan diri dan keterampilan yang dibutuhkan untuk bertindak (Ahmad, 2015; Iacobucci dan Micozzi, 2012).

Entrepreneurship Education mengajarkan tentang membangun kemampuan dan cara berpikir kewirausahaan. Entrepreneurship Education merupakan upaya mengembangkan kemampuan kewirausahaan yang sukses (Harkema dan Popescu, 2015). Oleh karena itu, Entrepreneurship Education berperan untuk membekali mahasiswa untuk menjadi pengusaha masa depan dengan pengetahuan, keterampilan dan bakat yang penting untuk meluncurkan dan mengoperasikan usaha bisnis baru dengan sukses Entrepreneurship Education dapat memberikan pemahaman tentang bisnis kepada kaum muda dan mahasiswa.

Mental kewirausahaan yang dibutuhkan adalah mental untuk membuka lapangan pekerjaan, bukan mencari lapangan pekerjaan. Mengubah *mindset*, pola pikir, mental dari pencari kerja dengan menciptakan lapangan pekerjaan bukan pekerjaan yang mudah. Pendidikan kewirausahaan saat ini berkembang sebagai bidang penelitian karena

signifikansi praktis dan perannya dalam mempercepat kesejahteraan ekonomi global. (Ratten et al. 2021)

2.2 Model Penelitian



Gambar 2.1 Model Penelitian

Sumber : Shah, I., Amjed, S., & Jaboob, S. (2020). The Moderating Role of Entrepreneurship Education in Shaping Entrepreneurial Intentions. *Journal of Economic Structures*.

Berdasarkan model penelitian yang peneliti lakukan terdapat variabel *dependent*, *independent*, dan juga moderasi. Untuk variabel *independent* berupa *Personal Attitude*, *Self-Efficacy* dan *Subjective Norms*. Kemudian di moderasi dengan *Entrepreneurship Education* sehingga menghasilkan *dependent variable* yaitu *Intentions Towards Entrepreneurship*.

2.3 Hipotesis

2.3.1 *Personal attitude* terhadap kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap *intentions toward entrepreneurship*.

Penelitian Usman dan Yennita (2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang kuat antara personal attitude mahasiswa kewirausahaan terhadap entrepreneurial intention

dimana menurutnya ada beberapa penelitian empiris juga membuktikan bahwa adanya hubungan positif antara entrepreneurial intention dengan decision - making process yang membutuhkan beberapa soft skill, di mana skill tersebut dibutuhkan untuk mengembangkan personal attitude mereka untuk mengambil tindakan entrepreneurship. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Shah, I. A., Amjed, S., & Jaboob, S. (2020) yang menyatakan bahwa *Personal attitude* terhadap kewirausahaan memiliki dampak signifikan terhadap *intentions toward entrepreneurship*.

Sehingga, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah H1 *Personal attitude* terhadap kewirausahaan memiliki dampak signifikan terhadap *intentions toward entrepreneurship*.

2.3.2 Self-efficacy memiliki pengaruh positif terhadap intentions toward entrepreneurship.

Hasil penelitian dari Abdi et al., (2021) menyatakan bahwa entrepreneurial education dan Self efficacy mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap entrepreneurial intentions. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Shah, I. A., Amjed, S., & Jaboob, S. (2020) yang juga menyatakan Self-efficacy memiliki dampak signifikan terhadap intentions toward entrepreneurship.

Sehingga, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah H2 Self-efficacy memiliki dampak signifikan terhadap intentions toward entrepreneurship.

2.3.3 Subjective norms memiliki pengaruh positif terhadap intentions toward entrepreneurship.

Usman dan Yennita (2019) menyatakan bahwa subjective norma berperan penting dalam meningkatkan entrepreneurial intention, yang ditunjukkan dengan semakin banyak pihak-pihak lain di lingkungan sekitar individu yang mendukung dan

mendorong untuk individu tersebut melakukan perilaku kewirausahaan maka akan meningkatkan entrepreneurial intention mereka untuk memulai usaha yang akan dibentuknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shah, I. A., Amjed, S., & Jaboob, S. (2020) yang menyatakan Subjective norms memiliki dampak signifikan terhadap intentions toward entrepreneurship.

Sehingga, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah H3 Subjective norms memiliki dampak signifikan terhadap intentions toward entrepreneurship.

2.3.4 *Entrepreneurial education* memiliki pengaruh positif pada hubungan antara *personal attitude* dan *intention toward entrepreneurship*

Hasil penelitian Angkoso et al., (2022) menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shah, I. A., Amjed, S., & Jaboob, S. (2020) yang menyatakan bahwa *Entrepreneurial education* memiliki dampak positif signifikan pada hubungan antara *personal attitude* dan *intention toward entrepreneurship*.

Sehingga, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah H4 *Entrepreneurial education* memiliki dampak positif signifikan pada hubungan antara *personal attitude* dan *intention toward entrepreneurship*.

2.3.5 *Entrepreneurial education* memiliki pengaruh positif pada hubungan antara *self-efficacy* dan *intention toward entrepreneurship*

Hasil penelitian dari Pesta Gultom, Wany, dan Alvin (2021) menemukan bahwa Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha mahasiswa STIE Eka Prasetya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shah, I. A., Amjed, S., & Jaboob, S. (2020) bahwa *Entrepreneurial education* memiliki dampak positif signifikan pada hubungan antara *self-efficacy* dan *intention toward entrepreneurship*.

Sehingga, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah H5 *Entrepreneurial education* memiliki dampak positif signifikan pada hubungan antara *self-efficacy* dan *intention toward entrepreneurship*

2.3.6 *Entrepreneurial education* memiliki pengaruh positif pada hubungan antara *subjective norms* dan *intention toward entrepreneurship*.

Penelitian yang dilakukan oleh Prawira & Hidayah (2021) menunjukkan hasil bahwa *subjective norms* mempengaruhi *entrepreneurial intention* secara signifikan. Hal ini sejalan dengan Shah, I. A., Amjed, S., & Jaboob, S. (2020) yang menjelaskan bahwa *Entrepreneurial education* memiliki dampak positif signifikan pada hubungan antara *subjective norms* dan *intention toward entrepreneurship*.

Sehingga, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah H6 *Entrepreneurial education* memiliki dampak positif signifikan pada hubungan antara *subjective norms* dan *intention toward entrepreneurship*.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Temuan Inti
1	Pengzhong Dong and Chia-Ching Tu (2021)	Hindawi	Research on the Impact of University Innovation and Entrepreneurship Education on University Students' Entrepreneurship Willingness Based on Virtual Reality Technology	Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap pribadi berpengaruh terhadap niat berwirausaha, variabel pengendalian diri berpengaruh terhadap niat

				berwirausaha, dan variabel pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha.
2	Thominathan Santhanamery , Dalili Izni Shafie , Saw-Imm Song , Nor Aminin Khalid (2023)	<i>Asian Journal of University Education (AJUE)</i>	Role of Entrepreneurial Education, Family Background, Attitude and Self Efficacy in Determining Students' Entrepreneurial Intention: The Moderation and Mediation Approach	Penelitian ini mengembangkan model konseptual untuk mengukur niat berwirausaha dengan mempertimbangkan pendidikan berwirausaha dan latar belakang bisnis keluarga, dengan memediasi efek dari efikasi diri (H9 dan H10). Para peneliti juga mencoba mengidentifikasi efek moderasi sikap pada hubungan antara niat berwirausaha, pendidikan berwirausaha, dan latar belakang bisnis keluarga (H11 dan H12). Mereka mengusulkan bahwa pendidikan berwirausaha dan pengalaman keluarga dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa, memperkuat niat

				berwirausaha mereka.
3	Sri Rohaetin (2020)	Jurnal Inovasi ilmu sosial dan politik.	Strategy of entrepreneurship education based on digital technology for students in the world working in Indonesia.	Pengembangan pendidikan wirausaha dapat dilakukan dengan memprioritaskan strategi perbaikan dalam empat aspek utama, yaitu; "1) Termasuk konten (misalnya, keuangan / manajemen kas, teknik & akuntansi); 2) Keterampilan (kepemimpinan, komunikasi, dan hubungan manusiawi) dan perilaku; 3) Mentalitas (misalnya, kreativitas dan pemikiran yang mendukung); dan 4) Kepribadian (misalnya, motivasi diri dan mengambil risiko)
4	Misbakhul Arrezqi*, Bagus Yudianto Wibowo dan Nanang Adie Setyawan (2022)	Jurnal Sains Sosio Humaniora	The Influence of Entrepreneurial Mindset, Social Environment and Social Media on Entrepreneurial Interest of Semarang State Polytechnic Students	penelitian ini menunjukkan bahwa mindset kewirausahaan, lingkungan pergaulan, dan media sosial berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Semarang.

				<p>Pendidikan kewirausahaan yang meningkat dapat membentuk pola pikir wirausahawan, lingkungan pergaulan yang mendukung juga memperkuat minat berwirausaha, dan pengetahuan tentang media sosial meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan inovasi produk. Meskipun demikian, penting untuk tetap memperhatikan manajemen risiko dalam berwirausaha.</p>
5	Pesta Gultom, Wany, Alvin (2021)	Institute of Computer Science (IOCS)	The Effect of Entrepreneurship Education and Self-Efficacy on Entrepreneurial Motivation of STIE Eka Prasetya's Students	<p>Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha mahasiswa STIE Eka Prasetya. Ini berarti semakin tinggi Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri, Motivasi Berwirausaha akan meningkat.</p>
6	Dr Roberta Fenech,	International Journal of	Entrepreneurial attitudes, self-	<p>Temuan utama dari penelitian ini</p>

	Dr Priya Baguant, Dr Dan Ivanov (2019)	Entrepreneurship	efficacy, and subjective norms amongst female emirati entrepreneurs.	adalah bahwa sikap memiliki pengaruh yang paling kuat dan positif terhadap niat berwirausaha. Namun, efikasi diri dan norma-norma subjektif tidak ditemukan berkontribusi secara signifikan terhadap niat berwirausaha.
7	Anastasia Natali Abdi, Christina Whidya Utami, dan Deandra Vidyanata (2021)	Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)	Pengaruh entrepreneurial education, personality dan self efficacy terhadap minat berwirausaha.	hasil penelitian ini bagi Universitas Ciputra adalah Universitas Ciputra dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyadari peluang bisnis dengan cara memberikan tambahan teori mengenai cara mengidentifikasi peluang bisnis, cara agar peka dalam melihat peluang bisnis ataupun menghadirkan pembicara-pembicara yang dapat memberikan insight peluang bisnis terhadap mahasiswa agar mahasiswa

				memiliki kemampuan dalam melihat peluang bisnis yang ada.
8	Dhia Fadhilah Harny , Romauli Naiggolan, S.E., M.Si. (2019)	PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis	Pengaruh pendidikan entrepreneurship dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Ciputra Surabaya.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan entrepreneurship berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
9	Ulfa Uswatun Hasanah , Khasan Setiaji (2019)	Economic Education Analysis Journal	Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Dalam E-Business	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital, efikasi diri, dan lingkungan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha dalam <i>e-business</i> pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sebesar 57%. Secara parsial, literasi digital berpengaruh dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dalam <i>e-business</i> sebesar 14%. Efikasi diri berpengaruh dan sig

				<p>nifikan terhadap intensi berwirausaha dalam <i>e-business</i> sebesar 7%. Lingkungan berpengaruh dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dalam <i>e-business</i> sebesar 8%. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi digital, efikasi diri, dan lingkungan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap intensi berwirausaha dalam <i>e-business</i> pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.</p>
10	Putu Talitha Amadea dan I Gede Riana (2020)	E-Jurnal Manajemen	Pengaruh motivasi berwirausaha, pengendalian diri, dan lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha.	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga untuk menjadi wirausaha maka niat berwirausaha juga akan semakin meningkat. Untuk meningkatkan kreativitas, inovatif dan jiwa kepemimpinan menjadi wirausaha dapat dilakukan dengan mengikuti</p>

				<p>seminar kewirausahaan agar dapat memberikan pandangan yang lebih luas tentang kewirausahaan sehingga mahasiswa mampu melihat kesempatan dan peluang bisnis apa saja di zaman sekarang. Cara lain untuk meningkatkan kreativitas, inovatif dan jiwa kepemimpinan bisa juga dengan membeli buku-buku tentang bisnis atau buku-buku tentang kepemimpinan agar menjadi percaya diri untuk membangun dan menjadi pemimpin di usahanya sendiri.</p>
11	<p>Zoel Hutabarat, Denny Larson, Marchel, dan Denny Irawan (2020)</p>	<p>IDEI: JURNAL EKONOMI & BISNIS</p>	<p>Peran Sikap Berwirausaha Dalam Memediasi Intensi Berwirausaha Mahasiswa</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah mengenai Persepsi imbalan berwirausaha dari orang tua memberikan pengaruh positif terhadap niat berwirausaha, dengan keterlibatan orang tua dan keluarga</p>

				<p>membantu mahasiswa untuk meyakinkan diri dan memulai bisnis, serta melibatkan diskusi tentang berbagai peristiwa dalam bisnis keluarga, termasuk melibatkan mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam bisnis keluarga, seperti yang terjadi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Harapan, juga memoderasi hubungan antara Efikasi Diri Berwirausaha dan Niat Berwirausaha. Mahasiswa merasa senang jika orang tua mereka merasa aman ketika mengetahui bahwa anak mereka terlibat dalam bisnis keluarga, didukung oleh keyakinan mahasiswa terhadap pengetahuan mereka tentang prosedur kerja yang mereka lihat dan alami saat membantu orang tua dalam menjalankan</p>
--	--	--	--	---

				<p>bisnis. Persepsi imbalan berwirausaha dari orang tua juga memberikan pengaruh positif terhadap keyakinan diri berwirausaha dan niat berwirausaha, namun keterlibatan mahasiswa dalam bisnis keluarga kurang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keyakinan diri mereka terkait kemampuan berwirausaha.</p>
12	<p>Yanti Mayasari Ginting dan Nova Angri Siagian (2019)</p>	<p>Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen</p>	<p>Effect of attitude, subjective norms, self-efficacy, self-esteem, desire to be a boss, innovation, leadership, flexibility, profitability, entrepreneurship education, and motivation on entrepreneurial interest of STIE and STIKOM Pelita Indonesia's Students.</p>	<p>Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel Sikap (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat wirausaha mahasiswa STIE Pelita Indonesia, sementara tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada mahasiswa STIKOM Pelita Indonesia. Variabel Norma Subjektif (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat wirausaha mahasiswa di</p>

				<p>kedua institusi. Pada STIE, variabel Efikasi Diri (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha, sedangkan pada STIKOM tidak signifikan. Variabel Harga Diri (X4), Tantangan Pribadi (X5), Keinginan Menjadi Bos (X6), Inovasi (X7), Kepemimpinan (X8), Fleksibilitas (X9), Keuntungan (X10), Pendidikan Kewirausahaan (X11), dan Motivasi (X12) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat wirausaha pada mahasiswa STIE dan STIKOM Pelita Indonesia. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor tersebut tidak secara signifikan memengaruhi minat wirausaha mahasiswa di kedua institusi.</p>
13	Rizka Apiatun, Sucihatiningsih, dan Dian Wisika Prajanti	Economic Education Analysis Journal	Peran <i>Self-Efficacy</i> Sebagai Variabel	Berdasarkan analisis dan pengujian data

	(2019)		<p><i>Intervening</i> Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Berwirausaha.</p>	<p>pada penelitian mengenai Peran Self-efficacy sebagai Variabel Intervening Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Pemasaran Kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019, disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif, meskipun tidak signifikan, terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Pengalaman prakerin dan self-efficacy secara positif dan signifikan memengaruhi kesiapan berwirausaha siswa. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dengan self-efficacy, menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan yang baik dapat meningkatkan</p>
--	--------	--	--	---

				<p>tingkat kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya menjadi wirausaha. Selain itu, pengalaman prakerin juga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap self-efficacy siswa. Pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman prakerin secara positif dan signifikan memengaruhi kesiapan berwirausaha melalui mediasi self-efficacy siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan self-efficacy siswa menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesiapan mereka untuk berwirausaha.</p>
14	<p>Zoel Hutabarat, Denny Larson, Marchel Denny Irawan (2021)</p>	<p>IDEI: JURNAL EKONOMI & BISNIS</p>	<p>Pengaruh Perceived parental reward, entrepreneurial self efficacy, yang dimoderasi family business involment terhadap</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perceived parental entrepreneurial rewards berpengaruh positif</p>

			<p>entrepreneurial intention di Universitas Pelita Harapan</p>	<p>terhadap entrepreneurial intention mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Harapan. Keinginan mahasiswa untuk menjadi wirausaha lebih didorong oleh keinginan untuk membahagiakan orang tua, terutama bagi mahasiswa yang memiliki latar belakang keluarga pengusaha dan telah terlibat dalam bisnis keluarga. Selain itu, perceived parental entrepreneurial rewards juga memiliki pengaruh positif terhadap entrepreneurial self-efficacy, di mana mahasiswa merasa senang dan yakin terhadap kemampuan diri mereka saat terlibat dalam bisnis keluarga.</p> <p>Pentingnya keterlibatan keluarga, terutama orang tua, dalam membimbing dan mendiskusikan pengalaman bisnis keluarga turut</p>
--	--	--	--	---

				<p>memoderasi hubungan antara perceived parental entrepreneurial rewards dan entrepreneurial intention. Meskipun demikian, keterlibatan tersebut tidak signifikan mempengaruhi keyakinan diri mahasiswa terkait kemampuannya menjadi seorang wirausaha.</p> <p>Selanjutnya, entrepreneurial self-efficacy juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap entrepreneurial intention. Keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan diri mereka dalam menjalankan bisnis tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan keluarga, tetapi juga oleh pengetahuan mereka tentang usaha atau industri yang akan dijalankan. Dengan demikian, faktor-faktor ini saling</p>
--	--	--	--	---

				berinteraksi dalam membentuk niat kewirausahaan mahasiswa.
--	--	--	--	--



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA